

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis yang melaju pesat di era globalisasi menuntut perusahaan untuk menyusun strategi yang adaptif dan tanggap dalam menghadapi persaingan yang kian dinamis dan kompleks. Peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya menjadi kunci untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mewujudkan kinerja keuangan yang sehat, serta memastikan keberlanjutan usaha di masa depan.

Kinerja keuangan merupakan “gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas” (Jumingan 2006:239). Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan potensi berkembang atau tidaknya perusahaan. Nilai dari kinerja keuangan perusahaan tertuang pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dianalisis oleh pengguna informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencakup pendapatan yang stabil dan meningkat dari waktu ke waktu, pengeluaran yang terkontrol, profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang cukup, serta manajemen utang yang sehat.

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba perusahaan. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan laba harus dipastikan perusahaan beroperasi secara maksimal sehingga profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio *Return On Aset* (ROA). Menurut Mardiyanto (2009:196) “ROA merupakan alat yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan”. Pemahaman bahwa aset merupakan bagian integral dari modal kerja suatu perusahaan dapat memperkuat pentingnya *Return On Asset* suatu perusahaan, dan efisiensi penggunaannya dapat menciptakan kemampuan yang kompetitif. Jika bisnis menggunakan asetnya dengan baik, maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengubah sumber dayanya menjadi pendapatan dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

Industri ritel di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, perubahan gaya

hidup, dan perkembangan teknologi. Namun peningkatan pertumbuhan ini, industri ritel juga dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti persaingan yang ketat, perubahan tren konsumen, dan perkembangan platform e-commerce. Tantangan ini berdampak pada penurunan jumlah penjualan perusahaan yang akan berbanding lurus dengan laba perusahaan hal ini dapat menyebabkan melemahnya kinerja keuangan bahkan dapat mengalami kebangkrutan. Berikut adalah grafik pergerakan perkembangan indeks penjualan ritel dari tahun 2019 – 2022.



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Gambar 1.1

Grafik pergerakan Indeks Penjualan Ritel di Indonesia

Berdasarkan grafik pergerakan Indeks Penjualan Retail (IPR) diketahui bahwa selama periode 2019 hingga 2022, Indeks Penjualan Retail (IPR) Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan, mencerminkan dinamika ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada awal periode, IPR mungkin mengalami kenaikan yang kuat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang positif dan peningkatan daya beli konsumen. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, faktor-faktor seperti perubahan iklim ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, atau bahkan dampak pandemi dapat menyebabkan IPR mengalami penurunan atau volatilitas.

Salah satu kasus melemahnya kinerja keuangan di industri ritel ini dialami oleh PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA). PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) adalah perusahaan ritel yang bergerak di bidang department store dan supermarket. PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) mengalami masa sulit dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan MPPA bahwa penjualan dan laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, dan MPPA mengalami kerugian selama 4 tahun berturut-turut (2019-2022) dengan total kerugian mencapai Rp 2,8 triliun. Dengan rincian pada tahun 2019 MPPA mengalami kerugian sebesar Rp 552,674 miliar, pada tahun 2020 kerugian MPPA menurun menjadi Rp 405,307 miliar, pada tahun 2021 kerugian MPPA semakin turun menjadi Rp 337,548 miliar, dan di tahun 2022 kerugian MPPA kembali meningkat menjadi Rp 429,63 miliar.

Dampak dari kerugian ini Matahari Putra Prima sempat mengajukan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) setelah mengalami tekanan keuangan yang signifikan. Penyebabnya termasuk penurunan penjualan akibat dampak pandemi COVID-19, bersama dengan beban utang yang tinggi yang diakumulasi dari pembangunan gerai dan akuisisi bisnis. Melalui proses PKPU, perusahaan berupaya untuk mencapai kesepakatan restrukturisasi utang dengan para krediturnya agar dapat terus beroperasi. Pada akhirnya, Matahari Putra Prima harus menjalani proses restrukturisasi utang yang melibatkan pengurangan sejumlah utang dan restrukturisasi bisnis agar dapat memulihkan kestabilan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana beban utang yang signifikan, terutama di tengah kondisi ekonomi yang sulit, dapat menjadi faktor yang memicu kesulitan keuangan bagi perusahaan retail.

Kasus ini menjadi permasalahan besar yang harus dihadapi perusahaan, dimana setiap tahun laba perusahaan mengalami fluktuasi drastis bahkan tidak mampu menghasilkan keuntungan lagi yang menyebabkan kinerja keuangan melemah. Hal ini merupakan akibat dari pemanfaatan aset secara tidak efektif serta tidak memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek dan jangka panjang. Sehingga dikondisi ini perusahaan tidak mampu beroperasi dengan baik sehingga fokus perusahaan tidak mencapai keuntungan lagi tetapi bagaimana seluruh aset dapat membayar utang-utangnya sehingga perusahaan tidak menunjukkan kondisi ideal kinerja keuangan yang baik.

Penurunan kinerja keuangan dapat memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan. Ini bisa mencakup berbagai konsekuensi seperti penurunan pendapatan, margin keuntungan yang mengecil, peningkatan hutang, serta berkurangnya kepercayaan dari investor dan pemegang saham. Kondisi ini seringkali memicu perlambatan pertumbuhan bisnis, pembatasan akses terhadap modal, atau bahkan risiko likuiditas yang berpotensi mengancam kelangsungan operasional perusahaan. Di samping itu, penurunan kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata pasar dan menyebabkan penurunan harga saham. Sebagai akibatnya, manajemen perusahaan sering kali dihadapkan pada tekanan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang cepat dan tepat guna mengatasi situasi tersebut, seperti restrukturisasi bisnis, pemotongan biaya, atau pencarian alternatif sumber pendapatan. Dengan demikian, dampak dari penurunan kinerja keuangan dapat memicu serangkaian reaksi dan keputusan strategis yang penting bagi masa depan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan harus dievaluasi agar dapat mengidentifikasi penyebab menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menggunakan berbagai ukuran, termasuk analisis manajemen aset, likuiditas, dan solvabilitas. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau melunasi utangnya pada saat jatuh tempo, disebut sebagai likuiditas. (Erickhardt, Michael; Brigham, Eugene, 2013). Likuiditas memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih mampu menyanggupi tanggung jawab jangka pendeknya. Tanggung jawab yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian (Vella ozia putri, 2023), (Pangestika, 2021), dan (Mardaningsih et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Desi Armatiya 2022) dan (Elfani ellen 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. dan didukung oleh penelitian (Djuliawati siska 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ini melibatkan penilaian terhadap keberlanjutan hubungan antara utang dan modal sendiri. (I.M. Pandey 2005). Rasio Hutang terhadap Ekuitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, termasuk pembayaran pokok dan bunga utang serta kewajiban tetap lainnya. Hubungan antara solvabilitas dan kinerja keuangan adalah positif. Semakin stabil keuangan suatu perusahaan, akan

berbanding lurus dengan kondisi keuangan yang baik. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan lebih baik dalam memenuhi seluruh utang jangka panjang perusahaan. Kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan dapat disebabkan oleh tidak terpenuhinya perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka panjangnya. Penelitian (Vella Ozia Putri 2023), (Pangestika 2021), dan (Mardaningsih dkk. 2021) menemukan bahwa solvabilitas memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian lain (Dzulianti Siska 2022), (Diah Sari dkk., 2020) juga menemukan bahwa solvabilitas memengaruhi kinerja keuangan.

Manajemen aset merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangannya. Pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga berdampak positif pada pencapaian tujuan finansial. Menurut *British Standard Institution Publicly Available Specifications BSI PAS (2008 : 55)* menyatakan

Manajemen aset merupakan suatu kegiatan dan praktik yang sistematis dan terkoordinasi, dimana organisasi secara optimal mengelola aset dan sistem asetnya, kinerja, risiko dan pengeluaran terkait siklus hidup asetnya dengan tujuan mencapai rencana strategis organisasi.

Manajemen aset berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengelola asetnya secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan likuiditasnya tanpa mengorbankan profitabilitas, serta meningkatkan solvabilitasnya untuk mengurangi risiko keuangan. Hal ini akan mengantarkan perusahaan pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di mata investor dan kreditur.

Secara sederhana, manajemen aset yang efektif membantu perusahaan untuk memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya (likuiditas), memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya (solvabilitas), meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaannya (kinerja keuangan). Manajemen aset merupakan alat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian (Vella ozia putri 2023) menyatakan bahwa peran manajemen aset mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dan manajemen aset mampu memoderasi pengaruh solvabilitas pada kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian. (Laksmita et al., 2020) menyatakan bahwa peran manajemen aset tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dan manajemen aset juga tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas pada kinerja keuangan.

Beberapa penelitian yang disebutkan di atas memberikan hasil yang kontradiktif dan menunjukkan bahwa variabel-variabel tertentu kurang diteliti secara memadai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menilai kembali studi likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan manajemen aset sebagai moderasi. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah variabel independen, variabel moderasi yang diuji, tahun penelitian dan objek penelitian. Variabel independen penelitian ini merupakan hasil penggabungan beberapa penelitian terdahulu dan memiliki variabel yang hasilnya tidak konsisten serta beberapa variabel yang belum banyak diteliti, sedangkan periode penelitian yang digunakan yaitu lima periode dari tahun 2019 – 2023. Dalam penelitian ini

objek yang digunakan adalah perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Alasan untuk memilih perusahaan ritel sebagai objek penelitian adalah karena sektor perusahaan ritel sangat kompetitif, dengan banyaknya pemain di pasar, sehingga siklus operasional perusahaan ritel cepat, dan likuiditas serta solvabilitas merupakan faktor penting dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran utang dan pengeluaran operasional sehari-hari, serta adanya pengelolaan persediaan yang rumit akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga perlunya analisis likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan mengoperasikan seluruh sumber daya perusahaan dengan optimal.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berikut karena pendapat dari hasil peneliti sebelumnya bertentangan dan beberapa variabel tertentu dan belum diteliti secara menyeluruh: Sehingga judul penelitian ini adalah **Analisis**

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah dalam riset ini antara lain:

1. Melemahnya kinerja keuangan industri ritel yang mengacu pada penurunan dalam beberapa indikator seperti pendapatan, laba, profitabilitas, dan efisiensi operasi perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan yang tidak sehat.

2. Kerugian dan fluktuasi laba bersih industri ritel yang disebabkan oleh wabah COVID-19 telah mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis yang berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini perlunya perusahaan untuk mengevaluasi penyebab penurunan kinerja keuangan agar dapat membangun kembali strategi mempertahankan bisnisnya.
3. Diperlukannya pemahaman analisis rasio keuangan untuk meningkatkan analisis keberhasilan keuangan suatu bisnis karena dengan ini akan memberikan informasi yang rinci, mendalam, dan mencakup faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan proses pengambilan keputusan dan penilaian pertumbuhan aktivitas perusahaan.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *likuiditas*, *solvabilitas* dan *manajemen asset* terhadap kinerja keuangan karena terdapat perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi pokok masalah yang ada dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan kemampuan yang terbatas, serta tujuan untuk lebih terlibat dalam pokok masalah yang diteliti. Penelitian ini akan fokus pada faktor-faktor yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa rasio, seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan manajemen asset.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Apakah manajemen aset mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Apakah manajemen aset mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah manajemen aset dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah manajemen aset mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1) Bagi Peneliti

Memaksimalkan analisis pemahaman dan pengetahuan mengenai dampak *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *manajemen aset* terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada *return on assets (ROA)* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur mengenai topik-topik terkait akuntansi, khususnya topik kinerja keuangan bisnis yang memberikan dampak positif terhadap kemajuan praktik dan pendidikan akuntansi, penelitian ini digunakan sebagai sumber yang berguna untuk menyelidiki masalah kinerja keuangan.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan pertimbangan yang berguna bagi perusahaan terkait untuk lebih memahami pengaruh *likuiditas*, *solvabilitas* dan *manajemen aset* terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2019 - 2022 untuk dapat melakukan penilaian guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi Investor

Dengan menganalisis rasio- rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh calon investor dan pemegang saham sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menentukan investasi yang sesuai dengan keuntungan yang diharapkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY